

**ANALISIS BENTUK PEMBERIAN *REWARD AND PUNISHMENT*
TERHADAP MOTIVASI PESERTA DIDIK DI KELAS III
MI AL-KHAIRAAT BIROMARU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

**NUR HALISAH
NIM : 20.1.04.0060**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Bentuk Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Peserta Didik di Kelas III MI Al-Khairaat Biromaru.” Benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Januari 2025 M

24 Rajab 1446 H

Penulis



Nur Halisah

NIM : 20.1.04.0060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Analisis Bentuk Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Peserta Didik di Kelas III MI Al-Khairaat Biromaru” oleh mahasiswi atas nama Nur Halisah, NIM: 20.1.04.0060. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

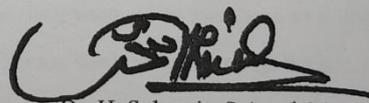
Palu, 24 Januari 2025 M
24 Rajab 1446 H

Pembimbing I,



Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741229006042001

Pembimbing II,



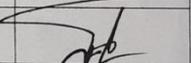
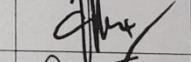
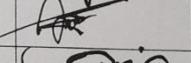
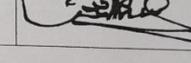
Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197001012005011009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurhalisah NIM. 20.1.04.0060, dengan judul “**Analisis Bentuk Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Peserta Didik di Kelas III MI Al-Khairaat Biromaru**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 11 Februari 2025 M sama dengan 12 Syaban 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 11 Februari 2025 M
12 Syaban 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Anisa S.Pd., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Mirmawati, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP.19780202009121000

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam yang telah membawa kebenaran ajaran Islam hingga mengeluarkan kita dari kegelapan menuju kebenaran.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik dorongan moral maupun materil dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini terasa lebih ringan berkat dukungan dan doa dari orang-orang tersayang. Terima kasih yang terdalam saya persembahkan untuk mama (Melly), yang selalu memberikan semangat, pengorbanan, dan doa tanpa henti. Terima kasih mama atas segala cinta, kasih sayang, dan dukungan yang tak pernah putus. Untuk almarhum papa (Abd. Rakib), meskipun kini hanya kenangan yang tersisa, semangat dan ajaranmu selalu menjadi pendorongku untuk terus maju. Kasih sayang dan pengorbananmu akan selalu saya ingat. Semoga Allah SWT selalu merahmati dan menempatkan papa di tempat terbaik-Nya.
2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M. Ag. Yang telah memberikan kebijakan kepada penulis.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M. Pd.I beserta jajarannya yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd. dan sekretaris Jurusan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd. yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
5. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Mam Ana Kuliahana selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama perkuliahan.
6. Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I serta Bapak DR. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dari awal masuk perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Rifa'I S.E., M.M serta seluruh tenaga perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku sebagai referensi penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Kepada Ibu Astia S.Pd.I, Ibu Aniar A Ma. Pd, beserta seluruh tenaga kependidikan di Mi Alkhairaat Biromaru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kepada kakak pertama saya Moh. Asrin yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat penulis Jihan Nur Ifa sahabat sejak kecil yang selalu senantiasa memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berarti selama proses

penelitian. Terima kasih atas persahabatan, kerja sama, dan bantuannya yang tulus.

12. Kepada Nurafni Idris, yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang sudah di luangkan dan ide-ide yang diberikan.
13. Kepada Nur Aspia, Sakia Safitri, Nelfiana serta semua teman seperjuangan PGMI-2 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah menemani penulis dari awal masuk perkuliahan serta memberikan banyak bantuan, motivasi serta dorongan hingga masa penyelesaian studi

Palu, 24 Januari 2025

Penulis

Nur Halisah
NIM : 201040060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR	
TABEL.....	vii
i	
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Hakikat <i>Reward</i>	11
C. Hakikat <i>Punishment</i>	18
D. Motivasi Belajar.....	
.....	22
E. Peserta Didik di Madrasah.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Al-Khairaat Biromaru	43
B. Analisis Bentuk Pemberian <i>Reward and Punishment</i> Terhadap Motivasi Peserta Didik di Kelas III MI Al-Khairaat Biromaru	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberian <i>Reward</i>	

<i>and Punishment</i> Bagi Peserta Didik di kelas III MI Al-Khairaat Biromaru	63
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Impikasi Penelitian.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1	Daftar Nama Kepala MI Al-Khairaat Biromaru	44
4.2	Daftar Guru MI Al-Khairaat Biromaru	47
4.3	Daftar Peserta Didik MI Al-Khairaat Biromaru	48
4.4	Daftar Sarana dan Prasarana MI Al-Khairaat Biromaru	51

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Sekolah MI Al-Khairaat Biromaru
2. Gambar Wawancara dengan Kepala MI Al-Khairaat Biromaru
3. Gambar Wawancara dengan 4 Peserta Didik Kelas III
4. Gambar Wawancara dengan Wali Kelas III
5. Gambar Suasana dalam Kelas III

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Lampiran 5 Surat Balasan Untuk Menyusun Skripsi

Lampiran 6 Pengajuan Judul

Lampiran 7 Berita Acara Dan Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 10 SK Penetapan Pembimbing Skripsi

Lampiran 11 Daftar Informan

Lampiran 12 Dokumentasi

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Nur Halisah
NIM : 20.1.04.0060
Judul Skripsi : **ANALISIS BENTUK PEMBERIAN *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI PESERTA DIDIK DI KELAS III MI AL-KHAIRAAT BIROMARU.**

Skripsi ini membahas tentang Analisis bentuk pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi peserta didik di kelas III MI Al- Khairaat biromaru. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis bentuk pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi peserta didik di kelas III MI Al-Khairaat Biromaru? dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian *reward and punishment* bagi peserta didik di kelas III MI Al-Khairaat Biromaru?

Adapun metode dalam penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, kemudian melakukan wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis bentuk pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi peserta didik di kelas III MI Al-Khairaat Biromaru sudah menerapkannya dengan seimbang, adil dan tidak fokus pada satu hal saja. Bentuk *reward* yaitu seperti guru menghargai perbuatan baik peserta didik berupa pujian, mengapresiasi prestasi peserta didik dan memberi penghargaan atas capaian peserta didik. Sedangkan bentuk pemberian *punishment* diberikan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan seperti *punishment* memberikan tugas tambahan, teguran lisan, mengurangi nilai, dan sebagainya. Adapun Faktor pendukung dalam pemberian *reward and punishment* yaitu dukungan dari pihak sekolah dan guru, motivasi yang diberikan oleh guru untuk mendorong peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik jadi lebih baik. Selain itu faktor penghambat dalam pemberian *reward and punishment* terdiri dari faktor internal meliputi keadaan peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal meliputi lingkungan, guru, dan peran orang tua dari peserta didik.

Implikasi dari hasil penelitian ini agar guru lebih memaksimalkan dalam pemberian *reward and punishment* sehingga peserta didik tidak pasif pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu dapat menjadi pertimbangan guru dalam memotivasi belajar dan mengoptimalkan pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan untuk mewujudkan kemajuan bagi suatu negara. Begitu pentingnya pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan tertuang di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Keberhasilan tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai, dan sikap. Agar perubahan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan berbagai cara untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan yaitu mengefektifkan proses pembelajaran.

Pembelajaran sering kali dinilai berdasarkan motivasi belajar peserta didik pada tingkat Pendidikan tertentu. Tingkat motivasi yang tinggi menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, sementara tingkat prestasi yang rendah menandakan Pendidikan tersebut belum mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik atau buruk mencerminkan efektivitas guru dalam menyampaikan materi

¹Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*, (Kediri: IAIFA Press, 2019), 66.

pelajaran. Belajar dianggap sebagai aktivitas yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, merupakan usaha individu untuk mengubah perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, dan sering terjadi di dalam kelas.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sekarang guru dituntut untuk mengedepankan pembelajaran yang kreatif dan adanya komunikasi antara peserta didik dan guru dengan orang tua. Oleh karena itu guru merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu Pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal ini pendidik tidak terbatas sebagai pengajar yang hanya menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi juga memberikan motivasi. Masalah yang sering dihadapi guru dalam melakukan proses pembelajaran adanya peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Salah satu metode yang digunakan guru dalam memotivasi peserta didik yaitu dengan memberikan *reward* dan memberikan *punishment* kepada peserta didik yang membuat kesalahan.

Pemberian *reward* (hadiah) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan stimulus dalam mendidik peserta didik. *Reward* adalah pemberian hadiah oleh guru kepada peserta didik sebagai pengakuan atas perilaku positif yang telah dilakukan oleh peserta didik. Pemberian *reward* bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih bersemangat dan berusaha untuk melakukan hal-hal yang lebih baik lagi. Sementara itu *punishment* adalah tindakan yang diambil oleh guru sebagai konsekuensi dari pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. *Punishment* bertujuan untuk membuat peserta didik merasa menyesal atas perbuatannya yang salah.

Menurut Saeful Anam Khusnan Iskandar bentuk *reward* (hadiah) sendiri dapat diwujudkan berupa pujian, hadiah, berupa benda, atau penghargaan. Pujian sendiri diberikan dengan bentuk yang berbeda-beda namun pada umumnya pujian yang diberikan dengan sebuah ungkapan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hadiah berupa benda sering kali diberikan oleh guru untuk memberikan motivasi, hal tentunya akan berdampak positif karena setiap peserta didik pada umumnya sangat mengharapkan pemberian hadiah dari gurunya.²

Pada umumnya guru, hampir semua guru menyukai metode *reward*. Metode *reward* sering digunakan karena mudah dilaksanakan dengan persiapan yang sederhana, hemat waktu, dan tenaga begitupun dengan *punishment*. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI Al-Khairaat Biromaru ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih bervariasi. Beberapa peserta didik tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Namun, ada pula yang kurang bersemangat, sering terlambat, serta tidak menyelesaikan tugas dengan baik.

Untuk mengatasi perbedaan tingkat motivasi ini, guru telah menerapkan berbagai bentuk *reward and punishment*. *Reward* diberikan dalam bentuk pujian, pemberian bintang atau nilai tambahan, serta hadiah kecil bagi peserta didik yang menunjukkan usaha dan prestasi dalam belajar. Sementara itu, *punishment* diterapkan dalam bentuk teguran lisan, tugas tambahan, atau pembatasan hak tertentu bagi peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar.

Namun, efektivitas dari bentuk *reward and punishment* ini masih perlu dikaji lebih lanjut. Observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik lebih termotivasi ketika mendapatkan *reward*, sementara yang lain baru menunjukkan perubahan perilaku setelah menerima *punishment*. Selain itu, ada juga peserta didik

²Saeful Anam Khusnan Iskandar, "Relevansi *Reward and Punishment* Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Education And Religious Studies* no. 1 (2021)

yang tetap kurang termotivasi meskipun telah diberikan *reward* maupun *punishment*. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Khairaat Biromaru dikarenakan peneliti memiliki akses yang baik ke sekolah ini, termasuk izin dari pihak sekolah dan ketersediaan data yang dibutuhkan, sehingga memungkinkan penelitian dapat dilakukan dengan lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk *reward and punishment* yang diterapkan serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al-Khairaat Biromaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai strategi yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* sangat dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan guna memberikan motivasi untuk peserta didik. Sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis Bentuk Pemberian *Reward And Punishment* terhadap motivasi Peserta Didik di kelas III MI Al-Khairaat Biromaru”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah bentuk *reward and punishment* berpengaruh terhadap motivasi peserta didik?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian *reward and punishment* bagi peserta didik di kelas III MI Al-Khairaat Biromaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh bentuk pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi peserta didik di kelas III MI Al-Khairaat Biromaru.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam *pemberian reward and punishment* bagi peserta didik di kelas III MI Al-Khairaat Biromaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Peneliti mengembangkan pengetahuan serta teori- teori yang ada dalam buku, khusus yang berhubungan dengan pembahasan tentang bentuk pemberian *reward and punishment*.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk memberikan masukan kepada setiap lembaga Pendidikan formal, agar mampu menerapkan Pemberian *reward and punishment* bagi peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini merupakan inti dari suatu masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Analisis bentuk Pemberian *Reward and Punishment* terhadap motivasi peserta didik di kelas III MI Alkhairaat Biromaru”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul, maka peneliti akan menjelaskan judul penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Reward (hadiah)

Reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai pendidikan yang diberikan ketika apabila seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* adalah salah – satu alat untuk memotivasi peserta didik pada pembelajaran. Metode ini dapat mengasosiasikan perbuatan dan perilaku peserta setiap individu dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya dapat membuat seseorang melakukan sebuah perbuatan yang baik secara terus – menerus. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.³

2. Punishment (hukuman)

Menurut Amir Daien “*punishment* (hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya. *Punishment* (hukuman) sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi si peserta didik yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar peserta didik. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.⁴

3. Motivasi Peserta Didik

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan keseluruhan daya

³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 289.

⁴Amir Daien, “*Reward dan Punishment dalam prespektif Pendidikan Islam*” *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam* 1, no. 1 (2021):8.

penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵ Selain itu, Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.⁶

Pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal. Maka analisis bentuk pemberian *reward and punishment* bagi peserta didik merupakan suatu penelitian yang akan mendeskripsikan hal yang berkaitan dengan usaha seorang guru di MI Al- Khairaat Biromaru dalam memberikan dorongan dari dalam diri peserta didik (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) yang menyebabkan perubahan pada dirinya ketika melakukan sesuatu, khususnya dorongan untuk belajar secara menyeluruh melalui pemberian *reward and punishment*, yang berupa pembinaan dan pengasuhan terhadap peserta didik agar mampu memahami materi pembelajaran.

D. Garis-garis Besar Isi

Peneliti akan menguraikan garis-garis besar isi skripsi guna memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini yaitu sebagai berikut:

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)

⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Bab I Pendahuluan yang berisi Lata belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Penegasan istilah, garis – garis besar isi skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka yang mengemukakan tentang penelitian terdahulu sebagai bahan bandingan, pengertian *reward*, *Punishment*, Peserta didik.

Bab III Metode penelitian melalui pendekatan dan desain penulisan, Lokasi penulisan, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil pembahasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang meliputi Apakah bentuk *reward and punishment* berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian *reward and punishment*.

Bab V penutup memuat sub bab, yakni kesimpulan peneliti mengemukakan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi saudara Aulia Huda Rifadli judul “Bentuk Pemberian <i>Reward and Punishment</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 1 Ngemplak.” ⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk menjelaskan variabel minat belajar dari secara parsial variabel <i>reward</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar.	Persamaan dalam penelitian ini adalah masalah pemberian <i>reward and punishment</i> bagi peserta didik.	Sementara perbedaannya terletak pada jenis metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu jenis metode penelitian kuantitatif sementara peneliti menggunakan jenis

⁷Aulia Huda Rifadi “Pengaruh Pemberian *Reward dan Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 1 Ngemplak.”(Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021)

			penelitian kualitatif.
2.	Jurnal saudari Fera Kiki Anjani judul “Hubungan Pemberian <i>Reward and Punishment</i> Guru dengan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPS peserta didik Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kendiri.” ⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian <i>reward dan punishment</i> guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar peserta didik.	Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu peserta didik.	Perbedaan pada penelitian ini, penelitian terdahulu membahas Hubungan Pemberian <i>Reward dan Punishment</i> Guru dengan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPS peserta didik Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kendiri. Sementara peneliti membahas Analisis Bentuk Pemberian

⁸Fera Kiki Anjani, “Hubungan Pemberian *Reward dan Punishment* Guru dengan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kendiri.” *Jurnal Skripsi Universitas Matarama*

			<i>Reward And Punishment</i> Terhadap Motivasi belajar peserta didik.
3.	Skripsi saudari Ratna Dewi judul “Pemberian <i>reward and Punishment</i> Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 3 Bayumas”. ⁹ Hasil penelitian ini merupakan penelitian Ex-postifacto dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variable yang diteliti.	Persamaan dalam penelitian ini adalah mengangkat masalah <i>reward and punishment</i> .	Perbedaan pada penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu jenis metode penelitian kuantitatif sementara peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

B. Hakikat Reward

1. Pengertian Reward

⁹Ratna Dewi, *Pengaruh Pemberian reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 3 Bayumas* (Bayumas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021), 1.

Rosyid menyatakan bahwa *reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi peserta didik atas perbuatannya yang patut dipuji. Hadiah sebagai alat pengajaran diberikan ketika peserta didik melakukan sesuatu yang baik atau mencapai suatu tujuan, *reward* merupakan instrument untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. *Reward* juga berarti hadiah, bingkisan, dan penghargaan. Penghargaan merupakan bagian disiplin yang penting dalam perkembangan dan perilaku peserta didik.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan *reward* adalah cara seorang pendidik untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah melakukan hal baik, sehingga peserta didik dapat bersemangat untuk melakukan tugas tertentu dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lain dan proses berjalan dengan baik, sehingga peserta didik dapat berhasil dalam apa yang dilakukan.

2. Fungsi *Reward*

Ngalim Purwanto menjelaskan fungsi *Reward* diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku.¹¹

Reward diberlakukan kepada peserta didik guna memperbaiki perilaku yang kurang baik yang ada pada peserta didik. Agar perilaku yang kurang baik menjadi

¹⁰Rosyid, "Analisis pemberian *reward and punishment* bagi motivasi belajar peserta didik" *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* no.1 (juli 2023)

¹¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja. Posdakarya, 2004), 31.

lebih baik. Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian *reward* adalah sebagai berikut:¹²

- a. *Reward* memiliki nilai mendidik. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik menandakan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Ketika peserta didik menerima *reward*, mereka akan merasa puas dan kepuasan tersebut akan menjaga, memperkuat, serta mendorong perkembangan perilaku yang baik.
- b. *Reward* berperan sebagai motivator bagi peserta didik untuk mengulang atau mempertahankan perilaku yang diterima secara sosial. Pengalaman peserta didik yang mendapatkan *reward* yang menyenangkan akan memotivasi mereka untuk bertindak dengan cara yang baik. Dengan adanya *reward*, peserta didik akan berupaya untuk berperilaku lebih baik agar dapat memperoleh *reward* tersebut.
- c. *Reward* berfungsi memperkuat perilaku peserta didik yang diterima secara sosial. Jika peserta didik secara konsisten berperilaku sesuai dengan harapan dan perilaku itu dihargai, peserta didik akan merasa bangga. Rasa bangga tersebut akan mendorong peserta didik untuk terus mengulangi bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, diketahui bahwa fungsi *reward* adalah untuk memotivasi peserta didik agar berperilaku disiplin, karena dengan *reward* peserta didik akan lebih giat dalam usahanya untuk memperbaiki atau

¹²Ibid., 32.

meningkatkan kedisiplinannya. *Reward* juga memiliki nilai edukatif yang dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan atau mempertahankan perilaku yang baik.

3. Macam-macam *Reward*

Reward yang diberikan kepada peserta didik bentuknya bermacam-macam antara lain: ¹³

a. *Pujian*

Menurut Djamarah kata-kata pujian mampu memberikan sentuhan psikologis kepada peserta didik. Sentuhan psikologis tersebut berupa peserta didik merasa dihargai atas usaha yang dilakukan. Pemberian pujian yang dilakukan guru dapat dipandang sebagai motivasi yang dapat mengubah perilaku peserta didik yang bersangkutan terkait ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih lanjut, Malinowski juga menyatakan bahwa pujian sebagai komunikasi fatis (*phatic communication*). Komunikasi fatis bertujuan membangun kontak sosial yang mengacu pada penggunaan bahasa untuk menjalin hubungan, memelihara, serta memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Pujian adalah tuturan penguatan positif yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Tuturan tersebut digunakan sebagai pengakuan, penghormatan dan penghargaan. ¹⁴

Pernyataan di atas dapat dijelaskan pujian adalah ungkapan positif yang diberikan kepada seseorang atau sesuatu sebagai bentuk penghargaan, apresiasi,

¹³Adriani Susi, "*Penerapan Reward Sebagai Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman*" (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2013), 13-15.

¹⁴Djamarah, "Tutur pujian Guru dalam interaksi pembelajaran di kelas" *Jurnal Lingua*, no.1 (Maret 2016) :50

atau pengakuan atas kualitas atau prestasi yang dimiliki. Pujian dapat memotivasi, memperkuat hubungan antar individu, dan menciptakan suasana yang positif. Dengan memberikan pujian secara tulus dan tepat, kita dapat membangun rasa percaya diri dan meningkatkan kesejahteraan mental orang yang menerima pujian.

b. Hadiah

Hasbullah mengemukakan pengertian hadiah dalam pendidikan adalah merupakan alat pendidikan yang berupa tindakan pendidik yang berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik. Sedangkan alat pendidikan itu sendiri adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan yang diinginkan.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan Hadiah adalah penghargaan dalam bentuk barang. Penghargaan berbentuk barang ini disebut sebagai penghargaan materi. Hadiah yang berupa barang ini bisa berupa perlengkapan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku pelajaran, dan lain-lain. Selain itu, hadiah juga bisa berupa barang lain seperti kaos, mainan, atau bahkan uang.

c. Tanda Penghargaan

Menurut Amir Daien Indrakusuma menjelaskan bahwa penghargaan merupakan hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi peserta didik dan dapat menjadi pendorong bagi peserta didik. Penghargaan harus memiliki nilai

¹⁵Hasbullah, "Pemberian Hadiah terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas IV Sekolah Dasar" *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.2 no. 1 (Juni 2017), 128.

mendidik. Mendidik disini tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga mendidik peserta didik dalam bertingkah laku yang baik. ¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dijelaskan tanda penghargaan merupakan bentuk pengakuan atau apresiasi yang diberikan kepada seseorang atau kelompok sebagai bentuk penghormatan atas prestasi atau kontribusi yang telah dicapai. Penghargaan dapat berupa medali, sertifikat, piagam, piala, atau bentuk penghargaan lainnya yang secara simbolis mewakili pengakuan atas usaha dan kinerja yang luar biasa. Tujuan dari pemberian tanda penghargaan adalah untuk memberikan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri, menghargai kerja keras, serta merayakan keberhasilan yang telah dicapai. Penerimaan tanda penghargaan dapat memberikan dampak positif dalam memotivasi individu atau kelompok untuk terus berkembang, meningkatkan kinerja, dan meraih prestasi lebih tinggi di masa depan. Penghargaan juga dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong seseorang untuk terus berusaha dan berprestasi dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan memberikan tanda penghargaan secara tulus dan spesifik kita dapat membangun semangat, rasa percaya diri dan motivasi yang kuat dalam diri penerima penghargaan untuk terus berprestasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

4. Dampak Positif dan Negatif Pemberian *Reward*

¹⁶Amir Daien Indrakusuma, “Pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (januari 2015) : 5

Sebagaimana metode pendidikan lainnya, metode *Reward* juga tidak bisa terlepas dari dampak positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Dampak Positif Reward

Menurut Rasimin dan Imam Subqi secara umum dampak positif *reward* terbagi dua:¹⁷

- 1) Mempengaruhi pikiran anak dengan kuat agar melakukan tindakan yang positif.
- 2) Bisa menjadi inspirasi bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti contoh peserta didik yang telah mendapatkan penghargaan dari guru mereka, baik dalam perilaku, etika, dan semangat untuk berbuat lebih baik. Proses ini sangat berperan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

b. Dampak Negatif Reward

Menurut Saleh pemberian *Reward* dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya adalah:¹⁸

- 1) Jika guru melakukan hal tersebut secara berlebihan bisa memiliki efek negatif dengan membuat peserta didik tersebut merasa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
- 2) Umumnya ganjaran atau *Reward* membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan lain-lainnya.

¹⁷Rasimin, Imam Subqi, "Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil" *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19, no.2 (2019) : 159

¹⁸Ibid, 160

C. Hakikat Punishment

1. Pengertian *Punishment*

Menurut Ahmadi Ernata menjelaskan bahwa *Punishment* adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan. Peserta didik yang pernah mendapatkan *Punishment* karena tidak mengerjakan tugas akan berusaha untuk menghindari *Punishment* dimasa depan dengan mengerjakan tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya *Punishment*.¹⁹

Berdasarkan pendapat lain Menurut Sardiman *Punishment* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau guru secara sadar untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak diinginkan dalam waktu singkat dan dengan penuh bijaksana.²⁰

Beberapa pendapat yang disampaikan di atas dapat dijelaskan *Punishment* merupakan tindakan yang kurang menyenangkan yang dilakukan oleh pendidik atau guru secara sadar dan disengaja sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan. Dengan memberikan *Punishment*, peserta didik yang melanggar diharapkan akan menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi.

¹⁹Ahmadi Ernata “Analisis Pemberian *Reward and Punishment* dalam Proses Pembelajaran Matematika” *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran*. 2 no.3 (2019): 404

²⁰Sardiman, “Pengaruh Pemberian *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas tinggi di Sekolah Dasar” *Jurnal Bastaka*. 3 No.2 (Desember 2020) : 108

2. Fungsi *Punishment*

Fungsi diterapkannya *punishment* atau hukuman adalah sebagai alat pendidikan terhadap seseorang sebagai pelaku pelanggaran agar tidak mengulangi kesalahannya lagi dan menghalangi untuk melakukan tindakan pelanggaran hukuman juga sebagai bentuk motivasi untuk menghindari perilaku atau sikap yang melanggar peraturan.

Menurut Wiyani, fungsi *punishment* atau hukuman sebagai berikut :

- a. *Punishment* ialah menghalangi. *Punishment* menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- b. *Punishment* ialah mendidik. Sebelum peserta didik mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat *punishment*.
- c. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan fungsi *punishment* berfungsi sebagai pencegah untuk peserta didik dari melakukan tindakan yang merugikan atau tidak pantas. Meskipun *punishment* dapat efektif dalam mengubah perilaku, penggunaannya sebaiknya seimbang dengan penguatan positif dan strategi lainnya untuk mendorong perubahan perilaku peserta didik.

3. Macam-Macam *Punishment*

Menurut Indrakusuma menjelaskan, secara garis besar *punishment* dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: ²²

²¹Wiyani "Reward dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri," *Jurnal An-nur Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2023): 9-10.

²²Indrakusuma, "Implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di madrasah ibtidayah" *Journal of Instructional and Development Researches* Vol.4 no. 2 (April 2024) : 90

a. *Punishment preventive*

Merupakan bentuk *punishment* yang pelaksanaannya disengaja untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Hukuman ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya pelanggaran lebih lanjut. Hukuman *preventive* mengacu pada tindakan menghukum seseorang sebagai cara untuk mencegah kesalahan di masa depan. Pelaksanaan tindakan *preventive* bersifat pedagogis meliputi pemberlakuan tata tertib, anjuran dan perintah, larangan, paksaan dan disiplin.

b. *Punishment represif*

Merupakan bentuk *punishment* yang dilakukan karena adanya pelanggaran yang sudah terjadi. Sifat dari hukuman represif ini untuk menekankan atau menghambat, sehingga seseorang yang sudah terlanjur melakukan pelanggaran ataupun kesalahan akan merasakan efek jera.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan *punishment preventif* bertujuan mencegah pelanggaran di masa depan melalui tindakan-tindakan pedagogis seperti tata tertib dan anjuran. Sementara itu, *punishment represif* diberikan sebagai respon atas pelanggaran yang telah terjadi, bertujuan memberikan efek jera.

4. Syarat- syarat *Punishment*

Agar pelaksanaan *Punishment* (hukuman) dapat menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan *Punishment* (hukuman) pada peserta didik

yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat- syarat *punishment* yang bersifat pedagogis sebagai berikut²³ :

- a. Tiap- tiap *punishment* hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti bahwa *punishment* tidak boleh seenaknya.
- b. *Punishment* itu sebaiknya bersifat memperbaiki.
- c. *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat peroorangan atau individu.
- d. Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah.
- e. Tiap- tiap punishment harus diberikan secara sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- f. Bagi peserta didik yang terkena hukuman *punishment* itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sesungguhnya.
- g. Jangan melakukan *punishment* badan sebab pada hakikatnya *punishment* badan itu dilarang oleh Negara.
- h. *Punishment* tidak boleh merusak hubungan baik antara guru dan peserta didik.
- i. Adanya kesanggupan memberikan maaf dari guru sesudah menjatuhkan *punishment* dan setelah peserta didik itu menyadari kesalahannya.

5. Dampak Positif dan Negatif Punishment

²³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 191- 192.

Menurut Amal Arief *punishment* atau hukuman memiliki dampak positif dan negatif.²⁴ *Punishment* sering kali memiliki konotasi negatif, jika digunakan dengan bijaksana dan tepat *punishment* dapat memiliki beberapa dampak positif dalam proses pembelajaran.

Menurut B.F Skinner *punishment* dapat mengurangi atau menghentikan perilaku yang tidak diinginkan dengan memperkenalkan konsekuensi negatif.²⁵ Dalam hal ini berarti *punishment* digunakan untuk menekankan perilaku yang tidak diinginkan, *punishment* harus hati-hati agar tidak menimbulkan efek samping yang negatif.

a. Dampak Positif

- 1) *Punishment* akan mendorong peserta didik untuk memperbaiki kesalahannya.
- 2) Peserta didik tidak akan melakukan kesalahan yang sama.
- 3) Merasakan perbuatannya sehingga dia akan menghormati dirinya sendiri.

b. Dampak Negatif

- 1) Akan menimbulkan suasana rusuh, takut, dan kurangnya percaya diri.
- 2) Peserta didik akan cenderung merasa terkekang, kurang bersemangat, dan mungkin cenderung untuk berbohong karena takut akan hukuman.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

²⁴Amal Arief, “Implementasi Reward dan Punishment untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo, Kademangan Blitar” (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2017, 70).

²⁵B.F Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 2014) 67.

Motif (*motive*) berasal dari akar kata “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*” yang artinya gerak atau motivasi untuk bergerak. Jadi motif merupakan daya dorong, daya gerak, atau penyebab seseorang melakukan berbagai kegiatan dan tujuan tertentu. Adapun motivasi yang tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia kontemporer adalah keinginan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu perbuatan dengan jalan tertentu. Motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan, tindakan seseorang, dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok.²⁶

Menurut Moh Uzer Usman motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang memotivasi tingkah laku untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.²⁷ Sardiman juga berpendapat motivasi belajar merupakan keseluruhan kekuatan dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar, memastikan kelanjutan aktivitas tersebut serta memberikan arahan agar tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.²⁸

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai motivasi dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu tenaga yang memotivasi atau menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu. Motivasi

²⁶Zubair, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV .Adanu Abimata, 2023) 2.

²⁷Ibid,3.

²⁸Sardiman “Bentuk Pemberian *Reward* bagi Peserta Didik dalam Memotivasi pembelajaran Matematika”, *Jurnal Science and Physics Education* vol.3 no.2 (2020): 59.

juga merupakan suatu kondisi yang tercipta atau diciptakan untuk membangkitkan dalam diri peserta didik agar mencapai tujuan tertentu dalam arti lain bahwa motivasi adalah sesuatu tenaga yang memotivasi atau menggerakkan individu untuk bertindak melakukan sesuatu.

2. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor yang mendorong peserta didik untuk berusaha dan bertahan dalam proses pembelajaran. Menurut para ahli, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.

Menurut Hamzah B.uno mengklasifikasikan indikator-indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, peserta didik memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, peserta didik merasa perlu untuk belajar demi mencapai tujuan tertentu.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, peserta didik memiliki tujuan jangka panjang yang mendorong mereka untuk belajar.
4. Adanya penghargaan dalam belajar, peserta didik merasa senang ketika mendapatkan apresiasi atas usaha mereka.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, peserta didik lebih termotivasi jika metode pembelajaran menarik dan bervariasi.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif suasana belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi peserta didik.²⁹

²⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 186.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (seperti keinginan untuk berhasil dan harapan masa depan) serta faktor eksternal (seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran). Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik perlu menciptakan lingkungan yang mendukung serta memberikan penghargaan yang sesuai agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

3. Macam-macam Motivasi

Banyak pendapat para ahli tentang klasifikasi motivasi, pembagian itu dibuat berdasarkan sudut pandang budaya yang digelutinya. Menurut Sartain, motif itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu *physiological drive* (motivasi-motivasi yang bersifat fisik) dan *social motives* (motivasi-motivasi yang ada hubungannya dengan orang atau manusia lain). *Wood worth* membagi motif menjadi dua bagian yaitu *unlearned motives* (motif yang tak dipelajari atau motif bawaan) dan *learned motives* (motif yang timbul karena dipelajari).

Berdasarkan pendapat di atas, maka motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan jam belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh suatu pengetahuan, ingin memperoleh kemampuan dan sebagainya.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan jam belajar seperti belajar karena takut pada guru atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya tidak berkaitan langsung dengan jam belajar yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah dua jenis motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada sumber dorongan yang mendasarinya. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik sementara motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor eksternal atau dari luar diri peserta didik.

4. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar

a. Tujuan Motivasi belajar

Tujuan dari motivasi adalah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau memacu para peserta didik agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.

Menurut Nasution motivasi mempunyai tujuan sebagai berikut:³⁰

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perubahan, seperti belajar.

³⁰Nasution, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk memotivasi pembelajaran Matematika pada Kelas IV SD" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* no.2 (September 2023)

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh perbuatan untuk mencapai tujuan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, dimana akan menentukan lambat atau cepatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan tujuan di atas dapat dijelaskan tujuan motivasi belajar adalah untuk menciptakan dorongan internal yang kuat yang mendorong peserta didik untuk aktif, bersemangat, dan fokus dalam proses belajar. Motivasi belajar yang efektif dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai potensi terbaik dalam pendidikan dan kehidupan.

b. Fungsi Motivasi belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah peserta didik menjadi tekun dan bersemangat dalam proses pembelajaran, dan dengan motivasi ini kualitas hasil belajar peserta didik juga kemungkinannya dapat terwujud.

Menurut Syaiful Bahri ada empat fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu:³¹

1) Fungsi Membangkitkan (*arousal function*)

Pendidikan *arousal* diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum peserta didik yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan peserta didik dalam belajar. Fungsi ini menyangkut tanggung jawab terus menerus untuk mengatur

³¹Syaiful Bahri, "Pentingnya Motivasi Di dalam Pembelajaran" *Jurnal Inspirasi Pendidikan* no.3 (Juli 2024)

tingkat membangkitkan guna menghindarkan peserta didik dari tidur dan lupa emosional.

2) Fungsi Harapan (*expectancy Function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan peserta didik akan mencapai jam intruksional dan menghendaki agar guru menguraikan secara konkret kepada peserta didik apa yang harus dilakukan setelah pelajaran berakhir.

3) Fungsi Intensif (*Intensive Function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dengan cara seperti memotivasi usaha lebih lanjut dalam mengajar jam intruksional.

4) Fungsi Disiplin (*Disciplinari Function*)

Fungsi ini menghendaki agar mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah.

Penjelasan di atas dapat dijelaskan fungsi motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat mendorong, mengarahkan, dan memperkuat proses belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam pendidikan dan kehidupan.

E. Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Peserta didik menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³² Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehinggah menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan “peran seorang tidak tergantung dari diri org lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.³³ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.³⁴ Tanpa adanya peserta didik sesungguhnya tdk akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan pada peserta didik.³⁵

³²Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65.

³³Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009). 205.

³⁴Hasbullah, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (`` Direktorat Jendelar Kelembagaan Agama Islam, 2005), 47.

³⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013), 7.

Bab I pasal 1, ayat 2 dinyatakan Madrasah itu meliputi 3 Tingkatan: (a) Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar, (b) Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama, (c) Madrasah Aliyah setingkat dengan Sekolah Menengah Atas. Bab II pasal 2 disebutkan bahwa: (a) Ijazah Madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah Sekolah Umum setingkat, (b) Lulusan Madrasah dapat melanjutkan ke Sekolah Umum setingkat lebih atas, (c) Siswa Madrasah dapat berpindah ke sekolah Umum yang setingkat.³⁶

Mengenai pengelolaan dan pembinaan dinyatakan dalam bab IV pasal 4 sebagai berikut:

1. Pengelolaan Madrasah dilakukan oleh Menteri Agama.
2. Pembinaan mata pelajaran Agama pada Madrasah dilakukan oleh Menteri Agama.
3. Pembinaan dan pengawasan mutu mata pelajaran umum pada Madrasah dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri.³⁷

Pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga dibutuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan

³⁶Hasbullah, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 64.

³⁷A. Aziz Martunus, *Laporan lokakarya Pelaksanaan SKB 3 Menteri* (Jakarta: Balitbang Agama Depag RI, 2011), 22.

perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik berada.³⁸ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan objek pendidikan tersebut. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktivitas dan kreatifitas sendiri.

Demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis.

³⁸Ramayulis dan Syamsul Nizar. Op. cit., 169

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni memaparkan secara praktis tentang objek yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut sugiyono, “ digunakan untuk menggunakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai balik data yang tepat dalam penelitian,”³⁹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk melihat pada kondisi objek ilmiah, dimana penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.⁴⁰

³⁹Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D.* (Bandung:Alfabet.,2010), 15

⁴⁰Zuhri Abdussamad, *metode penelitian kualitatif* (Makassar:CV. Syakir Media Press, 2021), 79

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MI Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi, Kecamatan Sigi Biromaru di Desa Mpanau. Adapun penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah karena sesuai dengan jurusan yang sedang ditempuh peneliti yaitu jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat untuk penelitian yaitu: (1) Karena sekolah tersebut mudah dijangkau hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan pengumpulan data. (2) Karena di lokasi ini masalah yang diangkat sebagai judul skripsi peneliti belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dikatakan Kepala Madrasah MI Al-Khairaat Biromaru.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena penelitian ini bersifat kualitatif jadi diharuskan peneliti hadir ditempat lokasi penelitian sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, sebelum peneliti turun langsung meneliti di lokasi penelitian, peneliti harus meminta surat izin terlebih dahulu dari pihak kampus untuk dibawa ke lokasi penelitian sebagai permintaan persetujuan dalam meneliti.

Sesuai pernyataan di atas, bahwa bagi seorang peneliti sangat penting atas kehadirannya di lokasi atau lapangan penelitian, ketidak hadirannya maka menyebabkan penelitian tidak akan terjadi dan peneliti tidak dapat mengumpulkan data. Maka dari itu, seorang peneliti harus terjun langsung ke lokasi penelitian mengamati serta mengumpulkan data seperti gambar, dokumen-dokumen maupun ucapan lisan dari orang yang akan diteliti yang berkaitan dengan judul skripsi

peneliti yaitu “Analisis Bentuk Pemberian *Reward and Punishment* terhadap Motivasi Peserta Didik di kelas III MI Al-Khairaat Biromaru”.

D. Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian data dan sumber data adalah hal yang sangat dibutuhkan tanpa adanya data dan sumber data suatu penelitian tidak dapat dikatakan penelitian. Karena suatu penelitian tidak dapat dikatakan ilmiah karena tidak adanya data dan sumber data yang akurat dan jelas. Oleh sebab itu, data dan sumber data sangat berpengaruh terhadap keaslian suatu penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung yang berasal dari sumbernya atau yang biasa disebut data utama (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder adalah merupakan data-data yang dikumpulkan berupa dokumen yang sudah tersedia dilokasi penelitian seperti di sekolah data sekundernya biasa dapat dilihat dari arsip guru.⁴¹

Data dan sumber data sangat berkaitan erat dalam sebuah penelitian. Menurut Lofland “Didalam sebuah penelitian sumber data utama berasal dari tindakan seseorang, maupun kata-kata serta tambahan dari dokumen yang sudah tersedia”. Sebab itu sumber data akan diambil dari hasil wawancara, hasil observasi, catatan yang ada dilapangan, maupun dari dokumen.⁴²

Data dan sumber data dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang masing-masing jenis data tersebut:

⁴¹Mulyadi, *Sistem Informasi Akutansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 144.

⁴²Lofland dalam buku Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, tanpa perantara. Dalam konteks penelitian pendidikan, sumber data primer dapat berasal dari:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah, untuk memahami kebijakan dan peraturan yang diterapkan di sekolah.
- b. Guru kelas, sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan mengetahui bagaimana peraturan kelas memengaruhi sikap disiplin mereka.
- c. Peserta didik, yang merupakan subjek utama penelitian dan dapat memberikan informasi langsung mengenai pengalaman mereka terkait peraturan kelas dan disiplin belajar.
- d. Observasi langsung, yaitu peneliti mengamati perilaku peserta didik di dalam kelas untuk melihat dampak dari penerapan peraturan kelas.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau sudah tersedia dalam bentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa:

- a. Dokumen sekolah, seperti tata tertib kelas, laporan kehadiran, dan catatan perilaku peserta didik.
- b. Hasil penelitian sebelumnya, yang relevan dengan topik tentang peraturan kelas dan disiplin belajar.

- c. Buku, jurnal, dan literatur ilmiah, yang memberikan dasar teori untuk mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, kombinasi antara data primer dan data sekunder sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Data primer memberikan informasi langsung dari sumber utama, sementara data sekunder membantu memperkuat analisis dengan referensi dari dokumen dan penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya dalam sebuah penelitian peneliti harus mengumpulkan data secara objektif. Sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang dianggap sesuai judul skripsi peneliti, untuk terlaksananya penelitian maka peneliti merumuskan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian adalah suatu upayah dalam melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat secara nyata kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan langsung merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian. Sudaryono mengatakan bahwa observasi merupakan cara pengamatan langsung yang dilihat oleh mata.⁴³

Observasi atau pengamatan menurut Emzir adalah perhatian langsung terhadap fokus penelitian seperti kejadian, gejala atau sesuatu.⁴⁴ Kelebihan teknik pengumpulan data melalui observasi adalah informasi yang didapatkan lebih akurat

⁴³Sudaryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 87.

⁴⁴Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 27.

karena peneliti dapat melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan peneliti dapat berinteraksi langsung. Dalam observasi yakni peneliti atau peneliti dalam proses mengamati subjek penelitian ini yakni “ Guru Dalam Memberikan *Reward and Punishment* Terhadap Peserta Didik”.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam kegiatan di kelas, misalnya berinteraksi dengan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan pedoman observasi yang sudah disusun sebelumnya, misalnya dengan daftar indikator terkait pemberian *reward and punishment*. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung peneliti datang langsung ke lokasi penelitian (kelas) untuk melihat bagaimana guru memberikan *reward* (misalnya pujian, hadiah) dan *punishment* (misalnya teguran, hukuman edukatif) kepada peserta didik. Observasi ini dilakukan dengan memperhatikan bagaimana respons peserta didik terhadap pemberian *reward* dan *punishment* tersebut.

Penelitian ini, bentuk observasi yang digunakan adalah observasi langsung dan dapat bersifat terstruktur dengan fokus utama mengamati interaksi guru dalam menerapkan *reward* dan *punishment* terhadap peserta didik. Hasil observasi ini akan menjadi data penting untuk memahami bagaimana strategi tersebut memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peran guru sangat penting bagi peserta didik yakni memiliki tanggung jawab dan peranan sepenuhnya bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam proses penelitian langsung dimana adanya interaksi lisan yang terjadi dua orang maupun lebih tetapi peneliti akan melakukan tanya jawab secara bergantian bersama informan yang dibutuhkan. Informan akan memberikan pendapatnya kepada peneliti melalui wawancara ini. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data melalui wawancara menjadi sumber utama dalam mengumpulkan informasi. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berperan penting karena peneliti akan menemukan data secara langsung yang berasal dari subjek hasil wawancara.

Wawancara dapat dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tidak terstruktur timbul apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian.⁴⁵

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara langsung mendalam atau wawancara terstruktur. Wawancara langsung dan mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pikiran tentang segala satuan yang ditanyakan. Melalui wawancara langsung dan mendalam peneliti mengumpulkan data yang disesuaikan dengan komunikasi antara penelitan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan

⁴⁵Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 143.

untuk mewawancarai informan dengan jawaban yang diperoleh peneliti. Informan sebagai sumber data utama (primer) dalam penelitian ini yaitu ; Kepala Madrasah (berjumlah 1 orang), Guru Kelas III (berjumlah 1 orang), dan peserta didik kelas III di MI Al-Khairaat Biromaru (berjumlah 4 orang).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data melalui catatan-catatan penting yang berkaitan langsung dengan masalah yang sedang diteliti, sebab itu peneliti akan mendapatkan data secara jelas dan akurat bukan berdasarkan perkiraan yang ada. Serta dapat memperoleh informasi dalam bentuk buku, arsip guru, maupun dokumen, gambar yang berisi laporan yang dapat mendukung dalam suatu penelitian yang ada di sekolah.

Dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi, peneliti juga menggunakan alat seperti handphone dalam mengambil gambar sebagai data diperlukan, adapun data yang dapat diperoleh melalui dokumentasi yaitu : (1) Visi misi MI Al-Khairaat Biromaru; (2) Gambaran berupa sejarah berdirinya MI Al-Khairaat Biromaru; (3) Data guru-guru; (3) Data peserta didik; (4) Serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya teknik analisis data, teknik analisis data adalah setelah semua data lapangan telah dikumpulkan maka

peneliti harus menganalisis data dengan menggunakan beberapa jenis teknik analisis data yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah peneliti membuat rangkuman dari hasil data yang telah dikumpulkan, dan memilih data-data yang utama, serta memfokuskan pada data-data yang dianggap sangat penting dan memilih tema dan pola sesuai dengan penelitian. Data yang sudah direduksi oleh peneliti memberi gambaran yang sangat jelas, serta peneliti lebih mudah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data selanjutnya.⁴⁶ Sehingga dalam mereduksi data peneliti harus memilih dan merangkum data yang relevan untuk dijadikan sebuah karya ilmiah.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah mereduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat diuraikan dalam bentuk uraian singkat, seperti membuat bagan, menghubungkan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami data yang sedang dikaji, serta peneliti dapat merencanakan langkah selanjutnya terhadap data yang sudah dipahami tersebut.⁴⁷

Penyajian data dapat dilakukan setelah melakukan reduksi data, sebab data telah didapat melalui hasil wawancara, maupun dokumentasi dalam hal ini data dapat tersajikan melalui catatan-catatan, uraian data secara padat agar penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dianalisis kemudian dapat deskripsikan.

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. X (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

⁴⁷Ibid, 96

3. Verifikasi Data

Dalam sebuah penelitian ilmiah khususnya penelitian kualitatif setelah menyusun data-data yang telah didapatkan, peneliti membuat kesimpulan atau verifikasi data yang berasal dari hasil data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi. Dengan demikian penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu peneliti membuat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, kesimpulan masih berubah jika tidak ditemukan lagi data-data yang kuat dalam penelitian lapangan selanjutnya.

Oleh karena itu, verifikasi data atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan akan memberi jawaban terhadap rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena peneliti telah mengemukakan bahwa masalah yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah dalam sebuah penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan jika peneliti melakukan penelitian di lapangan.⁴⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁴⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut

⁴⁸Ibid, 115

⁴⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet; VI: Bandung: CV, Alfabeta, 2010), 83.

metode kualitatif.⁵⁰ Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penelitisendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang diragukan terutama peneliti yang meluangkan waktunya dan mencurahkan segenap tenaganya untuk menyusun karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya, dalam hal ini peneliti mengadakan tinjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis data yang di peroleh memang benar-benar terjadi dilokasi diadakannya penelitian, yaitu di MI Al-Khairaat Biromaru.

⁵⁰Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Angkatan, 2001), 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

Peneliti memperoleh berbagai informasi dan data-data mengenai profil MI Alkhairaat Biromaru setelah melakukan observasi langsung di lokasi tersebut.

1. Sejarah singkat berdirinya MI Alkhairaat Biromaru

Alkhairaat adalah organisasi komunitas Islam terbesar di Indonesia timur yang berbasis di Palu, Sulawesi Tengah. Organisasi ini didirikan oleh ulama arab Indonesia yang lahir di Hadramaut bernama Habib Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri pada 11 juni 1930. Dalam perkembangannya, ketika dilaksanakan muktamar 1 pada tahun 1956, jumlah Madrasah Alkhairaat tercatat sebanyak 25 buah. Keputusan penting yang dihasilkan oleh muktamar adalah dibukanya madrasah lanjutan pertama yang dipimpin oleh ustad Abas Palimuri dengan mengakomodasi pelajaran umum dan agama masing-masing 50%. Pada tahun 1963 dilaksanakan

muktamar 2 Alkhairaat di Ampana dilaporkan bahwa jumlah madrasah naik menjadi 150 cabang. Pada muktamar Alkhairaat ke-3, jumlah madrasah meningkat lagi menjadi 450 cabang, muktamar ke-4 tahun 1980, 556 cabang. Muktamar ke-5 tahun 1986, sebanyak 732 cabang, dan hingga akhir tahun 2004, Alkhairaat memiliki 1561 madrasah/sekolah dan 34 pondok pesantren yang terbesar dikawasan timur Indonesia dan salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Biromaru.

Sejak MI Alkhairaat Biromaru pertama kali berdiri sampai sekarang sudah sering berganti kepemimpinan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1
DAFTAR NAMA-NAMA YANG PERNAH MENJABAT KEPALA MI
ALKHAIRAAT BIROMARU

NO	NAMA	TAHUN
1.	Sofyan, S.Pd.I	2007 – 2011
2.	Nasran sahu S.Pd.I	2011 – 2012
3.	Abdul Gafur, S.Sos.I	2012 – 2022
4.	Astia, S.Pd.I	2022 - Sekarang

Sumber Data: Arsip MI Alkhairaat Biromaru 2024

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa MI Alkhairaat Biromaru telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan dengan berbagai pencapaian masing-masing periode kepemimpinannya.

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah :MI Alkhairaat Biromaru
 Nomor Induk Sekolah Nasional :60723504
 Provinsi :Sulawesi Tengah
 Desa/Kelurahan :Mpanau
 Kecamatan :Sigi Biromaru

Jalan dan Nomor	:Tondei Lrg.Mesjid Al-Ikhlas No.1
Kode Pos	:94364
Telepon	:085240422058
Daerah	:Pedesaan
Status Madrasah	:Swasta
Akreditasi	:B
Tahun Berdiri	:2007

2. Visi dan Misi MI Alkhairaat Biromaru

Pencapaian yang diperoleh karena adanya kerja sama dari struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan agar dapat menentukan keberhasilan dalam menciptakan hasil yang berkualitas serta dapat mensukseskan visi misi lembaga tersebut. Visi dan misi dalam suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan ialah menjadi tolak ukur bahwa akan seperti apa hasil yang akan didapatkan. Visi dan misi merupakan suatu tujuan dan target serta cara yang harus dilaksanakan oleh suatu lembaga tersebut. Adapun visi misi dari MI Alkhairaat Biromaru adalah :

a. Visi

**“ Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, cerdas, kreatif,
mandiri serta berakhlak mulia”**

Madrasah memiliki visi tersebut bertujuan untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Visi ini menjiwai warga madrasah untuk selalu

mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam meningkatkan dan mnecapai tujuan madrasah. Selain visi tersebut juga memiliki misi yang harus dicapai.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai kurikulum
- 3) Melaksanakan program ekstrakurikuler
- 4) Mengoptimalkan pembinaan pengembangan diri
- 5) Mengaktualisasikan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari

3. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

a. Keadaan Pendidik/Guru MI Alkhairaat Biromaru

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan, tenaga pendidik juga merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa adanya memiliki suatu keahlian sebagai seorang pendidik. Adapun untuk menjadi seorang pendidik perlu adanya kemampuan serta syarat khusus, apalagi sebagai pendidik yang professional harus menguasai bentuk selak beluk pendidik dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya perlu untuk dibina dan dibina melalui masa studi pendidikan atau pengalaman dalam masa tempuh pendidikan. Pendidik atau guru nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus metransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang lebih baik, serta pendidik memberikan contoh serta menjadi teladan yang

baik terhadap peserta didik, guru umumnya merujuk menjadi pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam kegiatan sehari-hari telah ditentukan untuk guru dan bertanggung jawab atas keadaan madrasah sehingga telah memiliki jadwal piket yang ditentukan oleh MI Al-Khairaat Biromaru semua aktifitas belajar dan mengajar dilakukan pada pukul 07.30 kondisi guru MI Alkhairaat Biromaru masih sama halnya dengan guru-guru di sekolah lain yang memiliki kapasitas dan memiliki kualitas dalam mengajar professional dalam mendidik.

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik/Guru MI Alkhairaat Biromaru

No	Nama	L/P	Jabatan	Ket
1.	Astia, S.Pd.I	P	Kepala Madrasah	ASN
2.	Ermina S.Pd.I	P	Wali kelas 1A	ASN
3.	Ratni S.Pd.I	P	Wali kelas 1B	ASN
4.	Sitti Hajar S.Pd.I	P	Wali kelas II	ASN
5.	Aniar A Ma.Pd	P	Wali kelas III	ASN
6.	Misnarti laganja, S.Pd.I	P	Wali kelas IV	ASN
7.	Sri Yulianti, S.Pd.I	P	Wali kelas V	ASN
8.	Ismail, S.Pd.I	L	Wali kelas VIA	ASN
9.	Suriani S.Pd.I	P	Wali kelas VIB	ASN
10.	Amrul, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi	ASN
11.	Hasyim A.Ma. Pd	L	Guru Bidang Studi	ASN
12.	Zul anini Reggur, S.Pd M.Pd	P	Guru Bidang Studi	ASN
13.	Mohammad Candra, S.Pd	L	Guru Bidang Studi	NON ASN
14.	Cahaya Mardiah Ningsih, S.Pd	P	Guru Bidang Studi	NON ASN

15.	Muhammad Sofyan S.Ag	L	Guru Bidang Studi	ASN
-----	----------------------	---	-------------------	-----

Sumber data : Kantor Mi Alkhairaat Biromaru Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas terdapat 13 orang tenaga pendidik yang statusnya sebagai ASN dan juga honorer yang telah berpendidikan sebagai Sarjana (S1). Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional, oleh sebab itu kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat berjalan sebagai mana mestinya. Oleh karena itu, pendidik/ guru yang berada di MI Alkhairaat Biromaru ini dapat bekerja semaksimal dalam mengembangkan tugas dengan baik untuk mewujudkan Visi dan Misi yang ada di madrasah.

b. Keadaan Peserta Didik MI Alkhairaat Biromaru

Peserta didik adalah merupakan unsur dari pendidikan, jika tidak adanya peserta didik maka tidak akan terlaksananya kegiatan pendidik, dikarenakan pendidik merupakan suatu objek pembangun. Oleh karena itu, peserta didik merupakan sebagai suatu objek pendidikan dan pengajaran sehingga peserta didik menjadi penerima ilmu pengetahuan dari pendidik. Dalam meningkatkan kedudukan peserta didik sebagai objek pengajaran, maka dari itu inti dari proses pengajaran tidak lain adalah aktivitas belajar peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Aktivitas belajar peserta didik merupakan dari inti proses pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan. Adapun kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika adanya motivasi dari guru maupun dalam dirinya sendiri sehingga dapat merangsang peserta didik untuk

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut tabel keadaan peserta didik MI Alkhairaat Biromaru.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik MI Alkhairaat Biromaru

No	Tahun Ajaran 2023/2024	Jumlah	
		Peserta Didik	Ruang Belajar
1.	Kelas I A	21 Orang	1
2.	Kelas I B	22 Orang	1
3.	Kelas II	22 Orang	1
4.	Kelas III	29 Orang	1
5.	Kelas IV	22 Orang	1
6.	Kelas V	29 Orang	1
7.	Kelas VI A	19 Orang	1
8.	Kelas VI B	17 Orang	1
Jumlah		181 Orang	8

Sumber Data : Kantor Mi Alkhairaat Biromaru tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas terdapat 181 peserta didik yang jumlah keseluruhan dari kelas I-VI, oleh karena itu guru harus berperan penting dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik yang efektif dan efisien.

4. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Kurikulum

Keadaan kurikulum di MI Alkhairaat Biromaru, dari tahun ketahun mengalami perubahan. Kemudian pada tahun 2014 sampai tahun 2022 masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13), dan pada tahun 2023 sampai saat ini MI Alkhairaat Biromaru sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Akan tetapi yang menggunakan kurikulum merdeka belajar hanya kelas 1 dan 4 untuk kelas 2,3,5 dan 6 masih menggunakan kurikulum k13. Dan dalam penerepan kurikulum

merdeka belajar guru-guru di MI Alkhairaat Biromaru sudah sangat mahir dan bisa menerapkan kurikulum merdeka belajar baik dalam bentuk penggunaan perangkat pembelajaran maupun penerapan dalam kelas.

Astia selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru mengemukakan bahwa:

Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru telah menggunakan kurikulum merdeka tetapi hanya beberapa kelas saja yaitu kelas 1 dan 4 yang menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 2,3,5 dan 6 masih menggunakan kurikulum k13.⁵¹



Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Madrasah yaitu ibu Astia S.Pd.I beliau mengatakan di MI Alkhairaat Biromaru tersebut bahwa guru-guru sudah menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi belum dilaksanakan pada seluruh kelas sebab masih adanya beberapa kelas yang menerapkan kurikulum k13.

b. Sarana Prasarana

⁵¹Astia Kepala Sekolah MI Al-Khairaat Biromaru, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 10 Oktober 2024

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan dapat mendukung perkembangan peserta didik. Hal ini juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan tenaga pendidik dan peserta didik, apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dan tujuan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di MI Alkhairaat Biromaru dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Alkhairaat Biromaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang Kelas	7	Baik
2.	Perpustakaan	-	-
3.	Meja Kamad	1	Baik
4.	Kursi Guru	15	Baik
5.	Meja Guru	15	Baik
6.	Meja Murid	181	Baik
7.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8.	Kursi Murid	181	Baik
9.	Ruang Pimpinan	1	Baik
10.	Ruang Guru	1	Baik
11.	Ruang Tata usaha	1	Baik
12.	Ruang Konseling	-	-
13.	Tempat Ibadah	1	Baik
14.	Ruang UKS	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Print	1	Baik
17.	Lapangan Olahraga	1	Baik
18.	Papan Tulis	8	Baik
19.	Ruang Rapat	1	Baik
20.	Komputer	1	Baik

21.	Infocus	-	-
22.	Wc	2	Baik

Sumber Data : Tata usaha Mi Alkhairaat Biromaru 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada lokasi menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana cukup memadai. Sebagaimana fungsi sarana dan prasarana tersebut adalah untuk menunjang segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Adapun wawancara dengan Kepala MI Alkhairaat Biromaru yakni Ibu Astia, sebagai berikut:

Sarana dan prasarana seperti media alat bantu dalam proses pembelajaran itu ada dan dalam kondisi baik hanya saja jumlahnya masih kurang, untuk jumlah bangunan sekolah sudah memadai.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang proses pembelajaran walaupun belum maksimal sesuai apa yang di harapkan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan.

B. Analisis Bentuk Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi

Peserta Didik di kelas III MI Alkhairaat Biromaru

1. Bentuk pemberian Reward

Pemberian *reward* merupakan strategi umum yang digunakan dalam pendidikan agar peserta didik termotivasi dalam belajar, guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan *reward* atau penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu metode efektif untuk menumbuhkan motivasi

⁵²Astia Kepala MI Alkhairaat Biromaru, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 10 Oktober 2024.

dalam proses pembelajaran adalah melalui pemberian *reward*. MI Alkhairaat Biromaru, khususnya di kelas III, merupakan contoh sekolah yang memanfaatkan *reward* sebagai sarana untuk memotivasi belajar peserta didik. *Reward* memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung motivasi peserta didik: pertama memberikan nilai pendidikan, kedua mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku baik dan ketiga memperkuat perilaku positif yang lebih baik.

Pada tanggal 10 Oktober 2024 peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi tentang analisis bentuk pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi peserta didik di kelas III MI Al-Khairaat Biromaru. Sebelumnya guru telah melaksanakan pemberian *reward and punishment* kepada peserta didik dan menerapkannya dengan bijak, adil, dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing- masing peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas III yaitu Ibu Aniar A Ma. M.,Pd mengemukakan bahwa :

Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu strategi penting yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun efektivitasnya tergantung dari cara penerapannya, kalau penerapannya seimbang antara pemberian *reward* dan *punishment* dan berfokus pada pembelajaran tentu akan memotivasi peserta didik di dalam pembelajaran dan mengubah perilaku peserta didik kearah lebih baik.⁵³

⁵³Aniar Wali Kelas III MI Alkhairaat Biromaru, “Wawancara” Ruang kelas, Tanggal 10 Oktober 2024.



Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah disampaikan di atas, peneliti memperoleh pemahaman bahwa pemberian *reward* dan *punishment* memang bisa menjadi salah satu strategi penting dalam proses pembelajaran, namun efektivitasnya sangat bergantung pada cara penerapannya. Adapun cara penerapan pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh wali kelas III yaitu pada setiap mata pelajaran yang diajarkannya. Pada saat proses pembelajaran ada salah satu peserta didik yang memiliki kemampuan daya tangkap memahami materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan lebih baik dari peserta didik lainnya. Peserta didik tersebut dapat memahami teks pendek, cerita atau dongeng dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, seperti menemukan ide pokok dalam paragraph, dan menjawab siapa, apa, di mana, kapan dan mengapa dari teks. Sehingga wali kelas III memberikan *reward* berupa materi seperti pemberian alat tulis. Begitupun dengan cara penerapan *punishment* wali kelas III memberikan

punishment atau hukuman pada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, ribut saat waktu belajar, datang terlambat, dan yang suka mengganggu teman.

Pemberian *reward* dan *punishment* jika diterapkan dengan seimbang dan berfokus pada pembelajaran itu sendiri maka *reward* bisa menjadi alat yang ampuh dalam memotivasi belajar peserta didik dan *punishment* dapat mengubah perilaku peserta didik ke arah lebih baik.

Di Madrasah Alkhairaat Biromaru memberikan *reward* kepada peserta didiknya dengan berbagai bentuk seperti hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III yaitu ibu Aniar A Ma.Pd mengemukakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, *reward* yang biasanya diberikan berupa pujian dan nasehat. Sese kali, saya memberikan hadiah berupa alat tulis kepada peserta didik yang memperoleh nilai baik. Langkah ini saya ambil untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersemangat. Selain itu, terdapat juga bentuk *reward* lain seperti beasiswa yang diberikan kepada peserta didik yang kurang mampu.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menjelaskan bahwa *reward* yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa benda seperti alat tulis serta non materi seperti pujian dan nasihat. Semua bentuk *reward* atau penghargaan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membantu memotivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama peserta didik kelas III yaitu Tiara mengatakan:

⁵⁴Aniar Wali Kelas III MI Alkhairaat Biromaru, "Wawancara" Ruang kelas, Tanggal 10 Oktober 2024.

Saya pernah menerima hadiah berupa alat tulis dari ibu guru sebagai penghargaan karena saya berhasil menemukan ide paragraph dari cerita yang diberikan saat pelajaran bahasa Indonesia.⁵⁵



Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama peserta didik dan gambar di atas menunjukkan kondisi lingkungan pembelajaran pada kelas III mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia dan membahas materi tentang menemukan ide pokok dalam paragraph. Peserta didik bernama tiara menerima pemberian *reward* dari wali kelas berupa hadiah alat tulis karena tiara memiliki pemahaman lebih baik terkait dengan materi pembelajaran. Tiara dapat menemukan ide pokok dalam paragraph dengan baik dan benar.

Pemberian *reward* kepada peserta didik di kelas III MI Alkhairaat Biromaru wali kelas mempertimbangkan batasan-batasan tertentu agar penghargaan yang diberikan tidak dianggap sebagai upah atas tindakan yang dilakukan. Jika hal tersebut terjadi, maka *reward* tersebut tidak bernilai mendidik bagi peserta didik. Oleh karena itu, *reward* yang diberikan harus memiliki nilai mendidik dan mampu

⁵⁵Tiara peserta didik Kelas III Mi Alkhairaat Biromaru, “Wawancara” di depan kelas, Tanggal 10 Oktober 2024.

mendorong peserta didik untuk terus berusaha memberikan yang terbaik. Dalam proses pembelajaran, salah satu tujuan pemberian *reward* oleh wali kelas III yaitu ibu Aniar A Ma.Pd adalah untuk membuat peserta didiknya merasa senang dan dihargai atas pencapaian mereka, sekaligus menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya. Seperti hasil wawancara peneliti bersama wali kelas III yaitu ibu Aniar A Ma.Pd mengemukakan bahwa:

Bentuk *reward* yang saya berikan dalam pembelajaran di kelas antara lain pemberian pujian. Contohnya, peserta didik yang memperoleh nilai terbaik di kelas akan diberi kata-kata pujian seperti “Bagus, Cerdas”. Antara lain bentuk *reward* yang saya berikan yaitu perlakuan istimewa, seperti memberi kesempatan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan lebih dulu untuk keluar dan beristirahat secara bergiliran, dimulai dari yang pertama hingga terakhir. Dalam pembelajaran selanjutnya, peserta didik akan berlomba untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat.⁵⁶



Gambar di atas menunjukkan dimana dalam proses pembelajaran wali kelas III memberikan *reward* berupa pujian seperti kata-kata “bagus, cerdas dan hebat”.

⁵⁶Aniar Wali Kelas III MI Alkhairaat Biromaru, “Wawancara” Ruang kelas, Tanggal 14 Oktober 2024.

Pemberian pujian tersebut ditujukan untuk peserta didik yang berperilaku baik dan berprestasi.

Pengaruh *reward* terhadap peserta didik sangat besar. *Reward* dapat membangkitkan pemikiran positif peserta didik, dan tidak selalu harus berupa materi. *Reward* bisa diberikan dalam bentuk yang sederhana seperti tepuk tangan, memberi kata-kata pujian, kata-kata motivasi atau perlakuan istimewa. Pemberian *reward* ini bisa dilakukan dengan perencanaan terlebih dahulu atau secara spontan. Yang paling penting adalah menghargai setiap usaha yang ditunjukkan oleh peserta didik. Pujian terhadap peserta didik yang aktif dalam pembelajaran sering dilakukan secara spontan, seperti dengan mengucapkan kata-kata “bagus” (serta memberikan acungan jempol), “bagus sekali, terima kasih sayang”, dan sebagainya.

Pada intinya, pemberian *reward* tidak harus selalu berupa materi. Guru boleh memberikan hadiah materi apa pun, asalkan sesuai dengan batas yang wajar, tepat pada waktunya, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, yang lebih penting adalah memberikan *reward* atau penghargaan secara emosional. Sebab, memberikan *reward* berupa ekspresi emosional yang positif akan lebih bermakna dan sejati dibandingkan hadiah materi apapun. Dari ekspresi emosional positif tersebut, tercipta keakraban dan hubungan yang hangat antara guru dan peserta didik.

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil wawancara oleh peserta didik kelas III yaitu Rugayah mengatakan:

Dengan adanya *reward* atau hadiah dari guru membuat saya termotivasi untuk belajar dengan lebih giat serta disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu.⁵⁷



Berdasarkan hasil wawancara di atas peserta didik bernama Rugayyah termotivasi dalam belajar dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Karena adanya pemberian *reward* yang diterapkan oleh guru baik *reward* dalam bentuk materi maupun non materi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan penghargaan berupa *reward*. Dalam proses pembelajaran, *reward* berperan sebagai bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik melalui dorongan yang berasal dari lingkungan luar peserta didik.

2. Bentuk pemberian *Punishment*

Punishment dalam konteks pembelajaran adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Tujuan utamanya yaitu

⁵⁷Rugayah peserta didik Kelas III Mi Alkhairaat Biromaru, “Wawancara” di depan kelas, Tanggal 14 Oktober 2024.

mendorong peserta didik untuk menghindari perilaku tersebut di masa depan dengan mengaitkannya pada pengalaman yang kurang menyenangkan. Strategi ini bekerja dengan menciptakan hubungan negatif antara tindakan dan konsekuensinya. Sebagai contoh, jika seorang peserta didik berbicara saat pelajaran berlangsung, guru dapat memberikan teguran lisan. Apabila perilaku itu berlanjut, guru mungkin memberikan tugas tambahan atau mengurangi nilai peserta didik tersebut. Meskipun *punishment* atau hukuman dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran, penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati. Penting untuk memperhatikan tingkat efektivitasnya serta kemungkinan akibat yang ditimbulkannya. Sebagai alternatif, pendekatan seperti penguatan positif dan pembentukan perilaku cenderung lebih efektif dan mendukung hasil yang lebih baik dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Madrasah Ibtidaiyah yaitu ibu Astia S.Pd.I mengemukakan bahwa:

Menurut saya guru yang menerapkan pemberian *Punishment* atau hukuman di sekolah itu tergantung pada konteks, jenis hukuman, dan dampaknya terhadap peserta didik. Saya setuju apabila *punishment* yang diberikan bersifat mendidik seperti *punishment* berupa tugas tambahan atau refleksi. Kemudian saya tidak setuju atau keberatan jika *punishment* yang diberikan guru di sekolah ini berlebihan atau cenderung merendahkan peserta didik misalnya *punishment* yang diberikan bersifat fisik atau mempermalukan peserta didik di depan teman-temannya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Madrasah Ibtidaiyah di atas peneliti memahami bahwa pandangan terhadap pemberian *punishment* atau hukuman di sekolah sangat bergantung pada konteks serta jenis *punishment* yang

⁵⁸Astia Kepala MI Alkhairaat Biromaru, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 14 Oktober 2024.

diberikan. *Punishment* yang bersifat mendidik, seperti pemberian tugas tambahan atau kegiatan refleksi, dipandang positif dan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Sebaliknya, *punishment* yang berlebihan, bersifat fisik, atau memermalukan peserta didik di hadapan teman-temannya dianggap tidak tepat dan dapat menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa *punishment* atau hukuman yang diterapkan harus bersifat adil dan membangun demi mendukung proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas III yaitu ibu Aniar A Ma.Pd mengatakan:

Saat ini, pemberian *punishment* kepada peserta didik tidak boleh dilakukan dalam bentuk fisik karena sudah diatur oleh hukum. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, saya memberikan *punishment* yang bersifat mendidik. Misalnya, jika terdapat peserta didik yang membuat kesalahan saya memberikan sanksi berupa tugas tambahan.⁵⁹



⁵⁹Aniar wali kelas III MI Alkhairaat Biromaru, “Wawancara” Ruang kelas, Tanggal 14 Oktober 2024.

Gambar di atas menunjukkan situasi dimana peserta didik menjalankan *punishment* atau hukuman yang diberikan oleh wali kelas akibat peserta didik tersebut tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas rumah Sehingga diberikan *punishment* atau hukuman yang bersifat mendidik yaitu dengan memberikan tugas tambahan pada peserta didik tersebut. Adapun tugas yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama peserta didik kelas III yaitu Saziah mengatakan:

Saya pernah tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru karena saya lupa kemudian guru memberikan hukuman yaitu tugas tambahan dengan begitu saya sadar dan tidak mengulangnya lagi⁶⁰

Adapun tambahan hasil wawancara bersama peserta didik kelas III yang pernah mengalami *punishment* bernama zidan mengatakan:

Saya pernah mendapatkan hukuman menulis kata “ saya tidak akan mengganggu teman lagi” sebanyak seratus kali karena perbuatan saya yang suka mengganggu teman.⁶¹

⁶⁰Saziah peserta didik Kelas III Mi Alkhairaat Biromaru, “Wawancara” di depan kelas, Tanggal 14 Oktober 2024.

⁶¹Zidan peserta didik Kelas III Mi Alkhairaat Biromaru, “Wawancara” di depan kelas, Tanggal 11 November 2024.



Berdasarkan hasil wawancara dari kedua peserta didik di atas dapat di jelaskan bahwa dari pemberian *punishment* dapat menjadi alat untuk mengajarkan disiplin dan tanggung jawab. Namun harus dilakukan secara bijak agar memberikan efek positif dengan pendekatan yang tepat *punishment* dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran yang efektif tanpa merusak hubungan emosional antara guru, orang tua dan peserta didik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam pemberian Reward and Punishment bagi Peserta didik di Kelas III Mi Alkhairaat Biromaru

Pemberian *reward and punishment* memiliki berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Kondisi semacam ini sudah menjadi hal yang umum ditemukan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor pendukung dalam pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik antara lain adalah dukungan dari pihak sekolah dan guru, motivasi yang diberikan oleh guru untuk mendorong peserta didik meraih prestasi dan membentuk karakter, serta

ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan sekolah dalam penerapan *reward* dan *punishment*, misalnya, terlihat dari pemberian izin kepada peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas sekolah guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, tanggung jawab ini tidak hanya berada pada guru tertentu, tetapi melibatkan semua guru secara bersama-sama. Guru memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik untuk meraih prestasi sekaligus membentuk karakter peserta didik. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga mendidik peserta didik. Selain memberikan dorongan agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar hingga meraih prestasi yang membanggakan, guru juga harus menjadi teladan dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku baik. Hal ini bertujuan untuk membangun dasar etika, moral, dan akhlak yang mulia sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Guru harus menjadi panutan yang memberikan contoh nyata melalui tindakan sehari-hari, sehingga mampu membentuk watak dan karakter peserta didik yang dapat diterapkan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu kepala madrasah yaitu ibu Astia S.Pd.i mengemukakan bahwa:

Pemberian *reward* untuk memotivasi belajar peserta didik perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu faktor pendukung dalam memberikan *punishment* harus memiliki tujuan dari diberikannya *punishment* atau hukuman tersebut. Proses pembelajaran di kelas, guru juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dengan menggunakan tutur kata yang santun serta menunjukkan perilaku yang baik.⁶²

⁶²Astia Kepala MI Alkhairaat Biromaru, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 11 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu ibu Astia S.Pd.I, pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, pemberian *punishment* harus memiliki tujuan yang jelas kenapa dan mengapa diberikannya *punishment* tersebut kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran dimana guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik dengan menunjukkan tutur kata yang santun dan berperilaku yang baik. Dengan demikian, keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya, tetapi juga oleh dukungan fasilitas serta keteladanan dari guru.

Faktor lain yang mendukung pemberian *reward* dan *punishment* terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, terutama peran orang tua peserta didik. Adapun faktor pendukung dan hambatan dalam pemberian *reward* berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas III yaitu Ibu Aniar A.Ma.Pd beliau mengatakan:

Menurut saya faktor pendukung dalam pemberian *reward* selain lingkungan sekitar, adalah peserta didik itu sendiri. Dimana bentuk *reward* yang diberikan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar itu menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan pemberian *reward*. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu akan lebih terdorong untuk belajar ketika adanya *reward* atau penghargaan. Dengan begitu, peserta didik merasa diakui atas usaha mereka. Selain itu adapun faktor penghambat dalam pemberian *reward* ialah ketika peserta didik lebih berfokus pada hadiah yang diberikan daripada pada proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu, peserta didik juga mungkin kurang tertarik dengan materi yang disampaikan, meskipun adanya *reward*.⁶³

⁶³Aniar Wali Kelas III MI Alkhairaat Biromaru, "Wawancara" Ruang kelas, Tanggal 11 November 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menjelaskan bahwa dalam pemberian *reward* memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik. Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan dan dukungan orang tua, keberhasilan pemberian *reward* juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi dari dalam diri dan rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih merespon positif terhadap pemberian *reward* atau penghargaan yang diberikan. *Reward* tidak hanya menjadi bentuk apresiasi atas pencapaian peserta didik, tetapi juga sebagai pengakuan atas usaha dan kerja keras selama proses pembelajaran. Ketika peserta didik merasa dihargai, peserta didik lebih termotivasi untuk terus belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang dapat mengurangi efektivitas pemberian *reward*. Kendala tersebut adalah kecenderungan peserta didik untuk lebih fokus pada *reward* yang diterima daripada proses pembelajaran itu sendiri. Jika motivasi peserta didik hanya bergantung pada imbalan atau hadiah, peserta didik mungkin kehilangan minat terhadap esensi pembelajaran dan gagal mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Selain itu, kurangnya minat terhadap materi yang diajarkan, meskipun disertai *reward*. *Reward* tidak akan efektif jika peserta didik tidak memiliki ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pemberian *reward* dapat memberikan dampak positif dalam proses belajar, penting bagi guru untuk merancang sistem *reward* yang tidak hanya memberikan *reward* atau penghargaan atas hasil, tetapi juga menekankan nilai proses pembelajaran itu sendiri.

Adapun faktor pendukung dan hambatan dalam pemberian *punishment* berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas III yaitu ibu Aniar A Ma.Pd beliau mengatakan:

Faktor utama yang mendukung saya adalah konsistensi dalam menerapkan aturan sudah dirancang dengan jelas dan diterapkan secara konsisten, peserta didik akan lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu, dukungan dari sesama guru dan kepala sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan ini. Terakhir, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik juga menjadi faktor pendukung utama. Ketika hubungan dengan peserta didik terjalin dengan baik, peserta didik cenderung lebih menerima *punishment* sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri. Adapun faktor yang menghambat, yaitu kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya disiplin. Terkadang, orang tua justru membela anaknya meskipun anak tersebut jelas-jelas melakukan kesalahan. Faktor lainnya adalah kekhawatiran terhadap dampak negatif dari *punishment* terhadap kondisi psikologi peserta didik. Saya sering merasa ragu karena tidak ingin *punishment* yang diberikan menyebabkan trauma atau membuat peserta didik merasa tidak disukai.⁶⁴ Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menjelaskan bahwa

konsistensi dalam menerapkan aturan, dukungan dari sesama guru dan kepala sekolah, serta hubungan baik dengan peserta didik adalah faktor utama yang mendukung keberhasilan dalam memberikan *punishment*. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman orang tua tentang disiplin, yang seringkali mengakibatkan pembelaan terhadap peserta didik, serta kekhawatiran guru tentang dampak negatif *punishment* pada psikologi peserta didik, yang membuat guru ragu untuk memberikan *punishment*.

⁶⁴Aniar Wali Kelas III MI Alkhairaat Biromaru, "Wawancara" Ruang kelas, Tanggal 11 November 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Alkhairaat Biromaru. Dari hasil uraian data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Analisis bentuk pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi peserta didik di kelas III MI Alkhairaat Biromaru.

Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pemberian *reward and punishment* dalam dunia pendidikan merupakan cara yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Di MI Alkhairaat Biromaru khususnya dikelas III, bentuk pemberian *reward* digunakan

sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik, sedangkan *punishment* diterapkan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara wali kelas III menggunakan berbagai cara dalam memberikan *reward* seperti pujian, kata-kata motivasi, nasihat, dan sesekali memberikan hadiah berupa alat tulis kepada peserta didik. Begitupun dengan bentuk pemberian *punishment* wali kelas III memberikannya sebagai konsekuensi dari perbuatan yang peserta didik lakukan. Tujuan pemberian *reward* dan *punishment* ini adalah untuk menghargai pencapaian peserta didik sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam belajar dan mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas perbuatannya.

2. Pemberian *reward* dan *punishment* adalah strategi yang dapat digunakan secara efektif untuk memotivasi dan membentuk perilaku peserta didik. Namun, keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Untuk memastikan penerapannya berjalan dengan adil, konsisten, dan efektif, diperlukan kerja sama antara guru, kepala sekolah, orang tua, serta lingkungan sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis bentuk pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi peserta didik di kelas III MI Al-Khairaat Biromaru, ada beberapa hal yang perlu penulis ingin sampaikan sebagai berikut:

1. Sudah seharusnya keberadaan mata pelajaran disekolah bukan hanya sebagai kurikulum belaka yang diajarkan begitu saja melainkan harus dijadikan sebagai

pedoman dan motivasi untuk membentuk pribadi peserta didik yang sempurna sesuai ajaran islam.

2. Dukungan kepala sekolah sangat berperan penting dalam memacu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik, bermutu serta profesional. Dukungan kepala sekolah harus terus dipertahankan dan ditingkatkan agar guru termotivasi untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daien, “*Reward dan Punishment dalam prespektif Pendidikan Islam*” *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam* 1, no. 1 (2021)
- Aulia Huda Rifadi “*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 1 Ngemplak.*”(Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021)
- Adriani Susi, “*Penerapan Reward Sebagai Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman*” (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Amir Daien Indrakusuma, “*Pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Kelas V*

SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (januari 2015)

Ahmadi Ernata “Analisis Dampak Pemberian *Reward and Punishment* dalam Proses Pembelajaran Matematika” *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran*. 2 no.3 (2019)

Amal Arief, “*Implementasi Reward dan Punishment untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo, Kademangan Blitar*” (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2017

A. Aziz Martunus, *Laporan lokakarya Pelaksanaan SKB 3 Menteri* (Jakarta: Balitbang Agama Depag RI, 2011)

B.F Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 2014)

Djamarah, “Tutur pujian Guru dalam interaksi pembelajaran di kelas” *Jurnal Lingua*, no.1 (Maret 2016)

Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010)

Fera Kiki Anjani, “Hubungan Pemberian *Reward dan Punishment* Guru dengan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kendiri.” *Jurnal Skripsi Universitas Matarama*

Hasbullah, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005)

Ibid, 115

- Indrakusuma, "Implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di madrasah ibtidayah" *Journal of Instructional and Development Researches* Vol.4 no. 2 (April 2024) : 90
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Angkatan, 2001), 177.
- Lofland dalam buku Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mulyadi, *Sistem Informasi Akutansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)
- Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*, (Kediri: IAIFA Press, 2019)
- Nasution, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk memotivasi pembelajaran Matematika pada Kelas IV SD" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* no.2 (September 2023)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 191- 192.
- Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama, 2018)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, Tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013)
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. Op. cit., 169

- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005
*tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20
Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006)
- Rasimin, Imam Subqi, “Analisis Dampak Penggunaan *Reward* dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil” *Jurnal
Ilmiah DIDAKTIKA* 19, no.2 (2019)
- Rosyid, “Analisis pemberian *reward and punishment* bagi motivasi belajar peserta
didik” *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* no.1 (juli 2023)
- Ratna Dewi, *Pengaruh Pemberian reward dan Punishment Terhadap Motivasi
Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 3 Bayumas*” (Bayumas Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purworkerto, 2021)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet; VI: Bandung: CV, Alfabeta, 2010)
- Sudaryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group,
2016)
- Syaiful Bahri, “Pentingnya Motivasi Di dalam Pembelajaran” *Jurnal Inspirasi
Pendidikan* no.3 (Juli 2024)
- Sardiman “Bentuk Pemberian *Reward* bagi Peserta Didik dalam Memotivasi
pembelajaran Matematika”, *Jurnal Science and Physics Education* vol.3
no.2 (2020)
- Saeful Anam Khusnan Iskandar, “Relevansi *Reward and Punishment* Dalam Proses
Pembelajaran,” *Jurnal Education And Religious Studies* no. 1 (2021)

Wiyani “*Reward dan Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri,”

Jurnal An-nur Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman 9, no. 1 (2023)

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)

Zubair, *Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV .Adanu Abimata, 2023)

REFERENSI DAFTAR PUSTAKA SKRIPSI

No	Nama Pengarang	Buku/Jurnal	Hal.
1	Amir Daien	Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam	34
2	Aulia Huda Rifadi	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 1 Ngemplak	11
3	Adriani Susi	Penerapan <i>Reward</i> Sebagai Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman	28
4	Amir Daien Indrakusuma	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar	41

5	Ahmadi Ernata	Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran	41
6	Amal Arief	Jurnal Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo, Kademangan Blitar	34
7	A. Aziz Martunus	Buku Laporan lokakarya Pelaksanaan SKB 3	7
8	B.F Skinner	Buku <i>Science and Human Behavior</i>	15
9	Djamarah	Jurnal <i>Lingua</i>	14
10	Emzir	Metodelogi Penelitian Kualitatif	41
11	Fera Kiki Anjani	Jurnal Skripsi Universitas Matarama	16
12	Hasbullah	Jurnal Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional	45
13	Indrakusuma	<i>Journal of Instructional and Development Researches</i>	10
14	Kompri	Buku Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa	10
15	Lexi J Moeloeng	Metodologi Penelitian Kualitatif	21
16	Mulyadi	Buku Sistem Informasi Akutansi	35
17	Miksan Ansori	Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003	31

18	Nasution	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	48
19	Ngalim Purwanto	Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis	11
20	Nora Agustina	Perkembangan Peserta Didik	49
21	Oemar Hamalik	Buku Manajemen Pendidikan	8
22	Rasimin, Imam Subqi	Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA	33
23	Rosyid	Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan	26
24	Ratna Dewi	Pengaruh Pemberian <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 3 Bayumas	22
25	Sugiono	Memahami Penelitian Kualitatif	42
26	Sudaryono	Metodelogi Penelitian Pendidikan	25
27	Syaiful Bahri	Jurnal Inspirasi Pendidikan	44
28	Sardiman	Jurnal Bentuk Pemberian <i>Reward</i> bagi Peserta Didik dalam Memotivasi pembelajaran	7
29	Saeful Anam Khusnan Iskandar	Jurnal Relevansi <i>Reward and Punishment</i> Dalam Proses Pembelajaran	8
30	Wiyani	Jurnal An-nur Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman	10
31	Zuchri Abdussamad	Metode Penelitian Kualitatif	18

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Mi Alkhairaat Biromaru

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Alkhairaat Biromaru?
2. Siapa saja yang pernah menjabat menjadi kepala MI Alkhairaat Biromaru dari sejak berdirinya sampai dengan sekarang?
3. Apa saja visi dan misi MI Alkhairaat Biromaru?
4. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan peserta didik MI Alkhairaat Biromaru?
5. Bagaimana keadaan MI Alkhairaat Biromaru dibawah kepemimpinan kepala madrasah?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Alkhairaat Biromaru?

B. Guru wali kelas III

1. Apakah pemberian *reward* dan *punishment* merupakan strategi efektif dalam memotivasi peserta didik mengikuti pembelajaran dan mengubah perilaku peserta didik ke arah lebih baik?
2. Dalam proses pembelajaran bentuk *reward* seperti apa yang digunakan?
3. Jelaskan bentuk *punishment* yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian *reward* dan *punishment*?

C. Peserta didik

1. Jelaskan perbuatan apa yang anda lakukan sehingga anda mendapatkan *reward* dari guru? Sebutkan juga konteks situasi dan waktu kejadiannya?
2. Bagaimana perasaan anda terhadap guru yang memberikan *reward*?
3. Apakah anda pernah mendapatkan *punishment* dari guru? Jika iya sebutkan dan jelaskan bentuk *punishment* yang anda dapatkan?
4. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan *punishment* dari guru? Apakah pengalaman tersebut memotivasi anda untuk memperbaiki perilaku atau karakter anda?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil Sekolah
 - b. Visi Misi dan Tujuan
 - c. Daftar Kepala sekolah, guru, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah
2. Foto kondisi sekolah dan pembelajaran
 - a. Gedung/bangunan sekolah
 - b. Aktifitas pembelajaran tatap muka
 - c. Foto kegiatan wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaloloDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: 4897 /Un.24/F.I/KP.07.6/10/2024

Palu, 09 Oktober 2024

: Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MI Al-Khairaat Biromaru

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

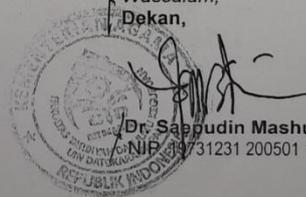
Nama : Nur Halisah
NIM : 201040060
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 17 Juli 2001
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Btn Green Tinggede Selatan
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN REWORD AND PUNISHMENT BAGI PESERTA DIDIK DI KELAS III AL-KHAIRAAT BIROMARU
No. HP : 082291922500

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Andi Anira, S.Ag., M.Pd
2. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 83731231 200501 1 070



MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT BIOMARU
Alamat : Jl.Tondei Lrg Masjid Al - Ikhlas No. 01 Mpanau/Biomaru
Kec. Sigi Biomaru Kab. Sigi (94364)
E-Mail : misalkhairaatbiomaru@gmail.com

NOMOR STATISTIK MADRASAH

111272100011

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 42/UM-6/MI-Alkh/BRM/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASTIA, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MI Al-Khairaat Biomaru
Alamat : Jl. Tondei Lrg mesjid Al-Ikhlas no.01 Desa mpanau Kec. Sigi
Biomaru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nur halisah
NIM : 201040060
Program Studi : Pendidikan guru madrasah ibtidayah
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Telah selesai melakukan penelitian di MI Alkhairaat Biomaru selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 10 Oktober s/d 13 november 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT BAGI PESERTA DIDIK DI KELAS III MI AL-KHAIRAAT BIOMARU**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Biomaru, 13 November 2024

Kepala Madrasah



ASTIA, S.Pd.I

198005052005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: MURHALIGAH	NIM	: 201040060
TTL	: PALU, 17 JULI 2001	Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Semester	: 6
Alamat	: Jl. KARAJALEMBAH	HP	: 0822-9192-2500
Judul	:		

o Judul I

Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment bagi siswa
Di kelas III MIS Al-Khairaat Biromaru ✓

o Judul I

Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah
menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten ✓

o Judul III

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Permulaan
siswa di kelas III MIS Al-Khairaat Biromaru X

Palu, 13 April 2022
Mahasiswa,

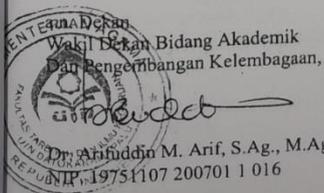
Murhaligah

MURHALIGAH
NIM. 201040060

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : ~~Drs Ramang M. Pd. I.~~ Dr. A. CHIRAH, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II : ~~Suharris. S.Ag., M.Ag.~~



Dr. Annuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 19731107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Suharris
Suharris, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700102 200501 1009



BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Nur Halisah
NIM : 201040060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN REWORD AND PUNISHMENT BAGI PEERTA DIDIK DI KELAS III MIS AL-KHAIRAAT BIROMARU
Pembimbing : I. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
II. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Palu, Kamis, 22 Agustus 2024

Penguji

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 196604061993031000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Nur Halisah
NIM : 201040060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN REWORD AND PUNISHMENT BAGI PEERTA DIDIK DI KELAS III MIS AL-KHAIRAAT BIROMARU
Pembimbing : I. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
II. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Kamis, 22 Agustus 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing II

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

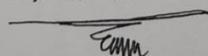
Nama : Nur Halisah
NIM : 201040060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN REWORD AND PUNISHMENT BAGI PEERTA DIDIK DI KELAS III MIS AL-KHAIRAAT BIOMARU
Pembimbing : I. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
II. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, Kamis, 22 Agustus 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing I


Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412292006042000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombowe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Nur Halisah
NIM : 201040060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN REWORD AND PUNISHMENT BAGI PEERTA DIDIK DI KELAS III MIS AL-KHAIRAAT BIROMARU
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Kamis, 22 Agustus 2024/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	SADA A. UMAR	20040028	6 / PGMI		Hadir
2.	Nur Aspia	20040091	8 / PGMI		Hadir
3.	Nelfiana	20040055	8 / PGMI		Hadir
4.	Santon J.L	201040039	8 / PGMI		Hadir
5.	Muhlis S.Pd.	201090020	8 / PGMI		Hadir
6.	Moh. Haikal, S.Pd.	201090086	8 / PGMI		Hadir
7.	Alfarizki	20040027	8 / PGMI		Hadir
8.	Sabran J. Laitjora	20040058	8 / PGMI		Hadir
9.	Widyawati	201040040	8 / PGMI		Hadir
10.	Dewi Sartika Azis	201040063	8 / PGMI		Hadir
11.	Nur Safni Sahandini	201040083	8 / PGMI		Hadir

Kamis, 22 Agustus 2024

Pembimbing 1

Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412292006042000

Pembimbing 2

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197001012005011009

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 197802022009121002

Penguji,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 196604061993031000

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Murrahmah
 NIM : 2010A0060
 Program Studi : POMI
 Judul : Analisis bentuk Pemberian Reward And Punishment terhadap motivasi Peserta didik di kelas III MI Al-Khairat BIRANGREU
 Pembimbing I : Dr. Anis Anisah, S. Ag, M. Pd
 Pembimbing II : Dr. H. Suharnis, S. Ag, M. Ag

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin/22 April 2024	1-3	- Aturan margin - Spasi - Bahasa asing di miringkan	
2.	Senin/6 Mei 2024	1-3	- Perbaiki daftar pustaka - Footnote di Perbaiki	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Rabu/15 Mei 2024	1-3	- Acc	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin/27 Mei 2024	1-3	- Perbaiki daftar isi - tambahkan teori tentang reward dan punishment	
2.	Selasa/4 Juni 2024	1-3	- tambahkan penjelasan tentang Peserta didik	
3.	Rabu/19 Juni 2024	1-3	- tambahkan penjelasan motivasi	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4.	Senin/15 Juli 2024	1-3	- Acc	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin / 23 Desember 2024	4.5	- Perbaiki spasi - Atur Jarak Foot note	
2.	Senin / 6 Januari 2025	4.5	- Perbaiki daftar Pustaka - Ketukan baris baru diperbaiki setelah 7 ketukan	
3.	Rabu / 8 Januari	4.5	- tabel dirapikan	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4.	Kamis / 9 Januari	4.5	- Acc	
5.	Kamis - 16 Januari 2025		- Perbaiki judul - Sebaiknya Pinaloka dgn Assnab - Pulah kata Proposal - Uraikan Pinaloka - Daftar Isi	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
6.	Kamis 23 Januari 2025		- Sebaiknya Teori dgn cat kalu - Daftar pustaka - Paraf di Pihak - Uraikan Pinaloka - Uraikan lampiran - Acc u/di urai	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

16

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- Nama : **Dr. Andi Anisah, S.Ag, M. Pd**
 NIP : **19741229006042001**
 Pangkat/ Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I
- Nama : **Dr. H. Suharnis, M. Ag**
 NIP : **197001012005011090**
 Pangkat/ Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : **Alurhaicah**
 NIM : **201040060**
 Program Studi : **PgMI**
 Judul : **Analisis bentuk Pemberian Reward and Punishment terhadap motivasi. Peceraan anak munaqasyah skripsi.**

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian di kelas III

Pembimbing I


Dr. Andi Anisah, S.Ag, M. Pd
 NIP. 19741229006042001

Palu,
 Pembimbing II


Dr. H. Suharnis, M. Ag
 NIP. 197001012005011090

17

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Diikuti minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : NURHALISAH
T.T.L : Palu, 17 Juli 2001
NIM : 201040060
JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ALAMAT : Jln. Karajalemban



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : NURHALISAH
NIM : 201040060
JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis/27-10-2022	Muk Akil Mura'ij Akmal	Kepemimpinan kepala sekolah dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMAN 1 Sahrul	1. Dr. Hamdan, M. Ag. 2. A. Markarna S. Ag. M. Th. I	
2	Kamis/27-10-2022	Muhammad Sholah Muzaki	Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap tasamuh pada siswa SMAN model berpaud madani Palu	1. Prof. Dr. H. Gabor S. Penitangji, M.Pd 2. Dr. Mohammad Idris, S. Ag. M. Ag	
3	Kamis/03-11-2022	Dinar Nadhin	Perbandingan Produktivitas Workfrom Home (WFH) dengan Work from Office (WFO) terhadap Job Atorovs Pendidikan di MAN 1 Kota Palu	1. Dr. Hamka, S. Ag. M. Ag 2. Apung Wicaksono, M. Pd	
4	Jumat/10-03-2023	Qutata A'yun	Penggunaan media Craft Stick dalam mengembangkan kreativitas anak di Tk Ar-Rahman Hidayatullah Wamboro	1. Dr. Kasmidi, S. Ag. M. Pd. I 2. Ufiyah Ramadh. S. Pd. I. M. Si	
5	Rabu/15-09-2023	Rohatul Jannah	Implementasi metode Jilid Dalam mengatasi kesulitan membaca kosa kata Bahasa Arab di MTs Al-Khairat Palu	1. Dr. Sitti Hasanah, S. Ag., M. Pd 2. ATNA AKHRIYAH, S. Si, M. Pd	
6	Rabu/15-03-2023	Muhammad Ikram	Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala sekolah Dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Wamboro	1. Dr. HANILAU, M. Ag 2. Dr. A. MARKARMA S. Ag., M. Th. I	
7	Kamis/16-03-2023	M. Yusril	Pemanfaatan media Pembelajaran, berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMA Negeri 0 Palu	1. Dr. H. Ahmad Syamid, M. Pd 2. Dr. Erniati, S. Pd. I, M. Pd. I	
8	Kamis/13-04-2023	Khairunisa	Pembentukan kepribadian masyarakat melalui nilai-nilai adat marabata di Desa Mambu kec. Dondo kab. Toi - Etil (Pendidikan PAI)	1. Junni H. Tamang Basir S. Ag. M. Ag 2. Darmawansyah M. Pd	
9	Kamis/27-07-2023	Nurli	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Izzah (DDI) Wamboro kota Palu	1. Dr. Anitri, S. Ag. M. Pd. 2. Andi Nurfarah. S. Pd. M. Pd	
10	Rabu/10-01-2024	Nur Aini Idris	Perkembangan Penerimaan Islam meningkatkan Prilaku Beradab Pendidikan Agama Islam Para Peserta didik Kelas IV SDN Inreca Statua	1. Dr. Nurma S. Ag., M. Pd 2. Anisa S. Pd., M. Pd	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 234 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/12/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. A. Anirah, S.Ag., M.Pd
2. Suhamis, S.Ag., M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Nurhalisah
NIM : 201040060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN REWORD AND PUNISHMENT BAGI SISWA DI KELAS III MIS AL-KHAIRAAT BIROBARU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

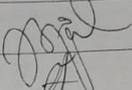
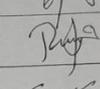
KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 29 Januari 2024
Dekan

M. Mashudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
197312312005011070

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TFD
1.	Astia, S.Pd.i	Kepala Sekolah	
2.	Aniar A Ma.Pd	Wali Kelas III	
3.	Rugayah	Peserta Didik	
4.	Saziah	Peserta Didik	
5.	Tiara	Peserta Didik	
6.	Zidan	Peserta Didik	

Gambar Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Biromaru



**Gambar Wawancara Bersama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat
Biomaru**



Gambar Wawancara Bersama Wali Kelas III MI Al-Khairaat Biromaru



**Gambar Wawancara Bersama 4 Peserta Didik Kelas III MI Al-Khairaat
Biomaru**





Gambar Kegiatan Pemberian Reward and Punishment Kepada Peserta Didik Kelas III MI Al-Khairaat Biromaru



Suasana Kegiatan Pembelajaran Kelas III MI Al-Khiaraat Biromaru



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Nur Halisah
Tempat & Tanggal Lahir : Palu, 17 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
NIM : 20.1.04.0060
Status : Belum Menikah



Riwayat Pendidikan

a. SDN Pulu : 2008-2014
b. SMP Al-khairaat Pusat Palu : 2014-2017
c. MAN 1 Kota Palu : 2017-2020

B. IDENTITAS ORANG TUA

AYAH

Nama : Alm. Abd Rakib
Tempat & Tanggal Lahir : Poso, 07 Februari 1984

IBU

Nama : Melly
Tempat & Tanggal Lahir : Ampana, 23 Maret 1970
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Ds. Watumaeta